

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI

Zahra Hijra Namira

Universitas Dian Nuswantoro

212202104543@mhs.dinus.ac.id

Nila Tristiarini

Universitas Dian Nuswantoro

nila.tristiarini@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari riset ini yaitu mengkaji dampak likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Latar belakang penelitian ini muncul dari pentingnya kualitas laba sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, khususnya dalam kondisi ekonomi pasca pandemi yang memengaruhi stabilitas laba perusahaan. Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 52 data observasi. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial, likuiditas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan ukuran besar umumnya memiliki kualitas laba yang relatif rendah. Hal ini memungkinkan terjadi akibat adanya praktik manajemen laba. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak serta-merta menggambarkan laba yang berkualitas apabila tidak diiringi dengan pelaporan yang transparan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen dan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Kata Kunci

Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi informasi keuangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Di antara elemen laporan keuangan, laba menjadi fokus utama karena mencerminkan kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Anggrainy, 2019) Desyana et al., (2023). Dalam konteks ini, kualitas laba menjadi indikator penting dalam menilai transparansi dan akurasi pelaporan keuangan (Wayan Sujana et al., 2019; Hapsari et al. (2022)

Pandemi COVID-19 sangat memengaruhi industri kesehatan di Indonesia. Banyak perusahaan sektor kesehatan yang mengalami fluktuasi laba pasca Pandemi COVID-19. Salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih pasca Pandemi COVID-19 yaitu PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yang mencatatkan kinerja *bottom line* nya tumbuh positif pada sembilan bulan pertama pada tahun 2024 sebesar 26.3%. Kenaikan tersebut disebabkan pertumbuhan margin laba kotor, efisiensi beban operasional dan juga perbaikan kinerja

profitabilitas dari ketiga Rumah Sakit baru (Mitra Keluarga, 2024). Di balik perusahaan yang mengalami kenaikan laba pasca pandemi, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba, salah satunya yaitu PT. Sido Muncul Tbk yang laba bersih nya mengalami penurunan sebesar 12,4% menjadi Rp1,10 triliun setelah pandemi tahun 2022, turun dari Rp1,26 triliun pada tahun 2021. Penurunan turut terjadi pada margin laba bersih, dari 31,4 persen pada 2021 menjadi 28,6 persen pada 2022 (PT. Sido Muncul, 2022). Dampak setelah COVID-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan memengaruhi faktor ini. Perusahaan masih mengalami penurunan laba bersih meskipun telah mencoba meningkatkan kinerjanya melalui berbagai strategi bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh segmentasi penjualan. Ini menunjukkan bahwa PT. Sido Muncul masih menghadapi banyak tantangan setelah pandemi Covid-19.

Kualitas laba menjadi salah satu aspek yang memicu ketertarikan untuk dikaji lebih lanjut karena laba sangat penting dalam pengambilan keputusan dan mencerminkan produktivitas perusahaan (Wayan Sujana et al., 2019). Kualitas laba adalah bagian krusial yang menunjukkan transparansi dan ketepatan laporan keuangan perusahaan. Kualitas laba adalah ciri sistem laporan keuangan yang dipergunakan untuk pijakan selama proses pengambilan keputusan (Hapsari et al., 2022). Aspek kualitas laba mengacu pada laporan keuangan perusahaan yang baik untuk menunjukkan kinerja nyata perusahaan (Rahmah et al., 2020). Marpaung (2019) menyatakan kualitas laba menyangkut seberapa baik laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan pendapatan yang sesungguhnya suatu emiten dan melihat potensi apakah informasi ini berguna atau tidak untuk meramalkan keuntungan di waktu yang akan datang.

Faktor pertama yang memengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas. Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Cholil, 2021). Perusahaan dengan likuiditas tinggi menggambarkan bahwa kondisi keuangannya dalam keadaan stabil. Keuangan yang stabil mampu memikat ketertarikan pihak eksternal, terutama para pemegang saham, supaya mereka tertarik untuk menyalurkan ke perusahaan atas aktivitya tersebut (Farizki et al., 2021). Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan tercermin dari jumlah aset lancar yang melebihi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Artinya, perusahaan itu memiliki kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan seperti beban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah mencapai tanggal pembayaran. Ini menandakan adanya keadaan keuangan yang stabil. Kemampuan manajemen dalam mengatur aset lancar untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek tercermin dari tingginya likuiditas, sehingga meningkatkan kualitas laba. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil riset Zulman & Abbas (2019), Bawoni (2020), dan Amanda & NR (2023) yang mengungkapkan bahwasanya tingkat likuiditas mempunyai dampak positif terhadap kualitas laba, tetapi hasil riset lain dari Welly Charisma & Suryandari (2021) menunjukkan hasil yang bertentangan, di mana kualitas laba tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Selain likuiditas, ukuran perusahaan turut memengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan ialah indikator untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan ukuran logaritmik (*log size*). Ukuran ini biasanya diukur dari seluruh total aktiva yang perusahaan miliki. Semakin banyak ketersediaan aktiva, ukuran perusahaan turut semakin besar. Marlina & Idayati (2021) mengungkapkan, jika ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka besar kemungkinan terjadi peningkatan kualitas laba perusahaan tersebut. Namun, karena kompleksitas sistem organisasi dan struktur manajemen yang meningkat di perusahaan berskala besar, terdapat potensi pertentangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Benturan kepentingan ini mampu memicu manajemen untuk menerapkan perbuatan manajemen laba, seperti memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai target laba tertentu, mempertahankan harga saham, atau memperoleh insentif dan bonus. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan tidak selalu menunjukkan mutu laba yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil riset Puspitasari et al. (2024) yang mengungkapkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Hasil tidak serupa ditunjukkan oleh riset Telaumbanua & Purwaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Aspek keuangan lainnya yang dapat memengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas mengindikasikan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan aktiva yang dimilikinya (Cholil, 2021). Tingkatan profitabilitas bisa digunakan menjadi acuan

saat membuat keputusan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang signifikan memberikan indikasi baik kepada para pemilik saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sering kali memiliki performa yang lebih baik serta mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva atau harta kekayaan yang dihasilkan. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwasanya kualitas laba yang lebih solid telah dimiliki perusahaan. Namun, tingginya tingkat profitabilitas tidak selalu mengindikasikan bahwa laba tersebut memiliki kualitas yang baik (Indriana, 2021). Pada penelitian Salma & Riska (2019) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas memberikan dampak yang signifikan pada kualitas laba. Akan tetapi, dalam riset lain ditemukan hasil yang tidak serupa, Desyana et al. (2023) dan Fortuna et al. (2024) mengungkapkan bahwasanya kualitas laba tidak terpengaruh oleh tingkat profitabilitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laba, perusahaan perlu mengelola keuangan secara optimal. Faktor-faktor seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memanfaatkan aset lancar secara efisien guna menghindari penumpukan dana yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi operasional. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar perlu memperkuat sistem pengawasan internal guna meminimalkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi hendaknya diimbangi dengan penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat agar informasi laba yang ditampilkan benar-benar merefleksikan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Implementasi dari langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan manajerial serta meningkatkan tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Riset ini memiliki tujuan mengetahui dampak likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan di sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengganti variabel konservatisme akuntansi dengan variabel profitabilitas, menghilangkan variabel moderasi, serta mengubah objek penelitian dari sektor makanan dan minuman menjadi sektor kesehatan. Alasan saya untuk mengganti variabel konservatisme akuntansi dengan profitabilitas adalah karena profitabilitas dipilih sebagai variabel independen karena memiliki peran penting dalam menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat secara langsung memengaruhi kualitas laba perusahaan. Manfaat dari penelitian ini di harapkan investor sebagai pemangku kepentingan eksternal dapat mengetahui serta memastikan secara akurat mengenai informasi yang dibutuhkan pada suatu perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dipergunakan untuk menggambarkan keterkaitan yang terjalin antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Ketidaksiharian tujuan antara keduanya dapat menimbulkan konflik kepentingan yang mendorong praktik manajemen laba Welly Charisma & Suryandari (2021); Herninta & Ginting (2020). Transparansi laporan keuangan menjadi kunci dalam menjaga kualitas laba dan meminimalkan konflik tersebut (Sakti et al., 2024).

Kualitas Laba

Kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat diamati dari tingkat kualitas laba yang diperoleh. Laba yang berkualitas berasal dari aktivitas operasional nyata dan bukan hasil manipulasi akuntansi (Amanda & NR, 2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kualitas laba dengan membandingkan cash flow dari aktivitas operasi terhadap laba bersih.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan keandalan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aktiva lancar. Menurut Dr. Kasmir & Jakfar (2015) aset yang cepat dan mudah dikonversi menjadi kas dengan nilai relatif tetap menggambarkan likuiditas. Dengan

tingkat likuiditas yang baik, perusahaan umumnya dapat menjaga kelangsungan operasionalnya karena memiliki dana yang memadai untuk kebutuhan jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas akan berdampak pada kelancaran aktivitas operasional, seperti pembelian bahan baku, beba gaji, dan beban operasional lainnya. Operasional yang berjalan dengan efisien dapat meningkatkan volume penjualan serta menciptakan kinerja keuangan yang lebih stabil. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi meningkatkan laba dan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan *log size*, ukuran perusahaan mampu menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Jumlah aset perusahaan mampu digunakan untuk menentukan ukurannya. Semakin banyak perusahaan menghasilkan aktiva, ukurannya semakin besar. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih banyak umumnya mempunyai kondisi keuangan yang lebih terjaga dan dapat meningkatkan perolehan laba dibandingkan perusahaan dengan jumlah aset yang lebih sedikit (Anggrainy, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan berskala besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dalam aspek pengelolaan keuangan. Pengawasan yang ketat ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara transparan serta mencegah terjadinya manipulasi laba (Listyawati et al., 2024).

Profitabilitas

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu pendekatan utama adalah dengan memperhatikan profitabilitasnya. Melalui laporan keuangan, dapat diukur seberapa efektif perusahaan dalam mencapai laba. Return on Assets (ROA) umumnya digunakan saat pengukuran profitabilitas guna mencerminkan kemahiran perusahaan untuk mencatatkan laba. Peningkatan profitabilitas berpotensi untuk meningkatkan kemungkinan emiten memiliki informasi laba yang berkualitas baik juga semakin besar, karena laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien. Dengan melakukan pengukuran ini, perusahaan dapat menentukan area yang memerlukan perbaikan dalam operasionalnya guna meningkatkan daya saing di industri (Hapsari et al., 2022) Menurut Agustin & Rahayu (2022), profitabilitas mengindikasikan kemahiran perusahaan dalam mencapai laba dari penjualan, modal, dan aset yang dimiliki. Efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan tercermin dari tingginya tingkat profitabilitas guna mencapai kinerja keuangan yang terbaik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Model riset yang diterapkan merupakan riset kuantitatif. Riset ini akan menjelaskan dampak likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba di perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI antara tahun 2020 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini berfokus untuk perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di BEI dari tahun 2020-2023, secara tak berurutan. Untuk menentukan sampel, metode purposive sampling dipilih.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	Perusahaan di industri kesehatan yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2023	36	36	36	36	
2	Perusahaan di industri kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI Tahun 2020-2023	15	12	8	4	

3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2020-2023	2	1	2	7	
4	Jumlah Perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian	19	22	24	23	88

Pengukuran Variabel Kualitas Laba

Kualitas laba perusahaan menunjukkan seberapa konservatif mereka menerapkan prinsip pelaporan keuangan. Tingkat profitabilitas perusahaan dengan kualitas laba tinggi diharapkan lebih besar daripada perusahaan yang kualitas labanya rendah. (Pilianti; 2014) (Zulman & Abbas, 2019).

$$QoI = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas juga berfungsi untuk mengukur tingkat keamanan kredit jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga dapat menilai kelancaran operasional perusahaan dalam kondisi di mana kewajiban jangka pendek harus segera dipenuhi (Zulman & Abbas, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala operasional suatu entitas bisnis, baik dalam kategori besar maupun kecil. Klasifikasi ini dapat didasarkan pada berbagai faktor, termasuk tingkat pendapatan, total aktiva yang dimiliki, serta besaran ekuitas perusahaan (Zulman & Abbas, 2019).

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan mencerminkan kapasitas dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, aktiva, dan modal yang dimiliki. Dengan Return on Asset (ROA) sebagai salah satu metode pengukurannya, yang membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. ROA berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun pinjaman. Investor cenderung memperhatikan ROA sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Zulman & Abbas, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Metode dokumentasi digunakan dalam proses pengambilan data. Sebagian besar data berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2020 hingga 2023, yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan.

Teknik Analisis

Berikut ini adalah prosedur dan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif: Menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel, termasuk rata-rata, median, modus, serta standar deviasi di setiap variabel.
2. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas: Mengoperasikan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk memastikan data terdistribusi normal.
 - Uji Multikolinearitas: Menilai keberadaan hubungan linear yang kuat antar variabel independen dilakukan dengan mengamati nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).
 - Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji White untuk menguji asumsi homokedastisitas dalam model regresi.
3. Uji Hipotesis
 - Uji Simultan (Uji F)
 - Uji Parsial (Uji T)
 - Analisis Regresi Linier Berganda : menggunakan analisis regresi linier berganda guna menguji dampak simultan dari semua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	52	-0.08	1.9	0.911	0.42394
Likuiditas	52	25.53	31.91	28.7462	1.31796
Ukuran Perusahaan	52	-1.85	27.49	9.7944	7.37572
Profitabilitas	52	-0.43	6.12	3.076	1.72115
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2025

Menurut data statistik deskriptif yang ditampilkan dalam tabel 2, total sampel dalam penelitian ini tercatat sebanyak 52. nilai rata-rata untuk variabel kualitas laba adalah 0,9110, dengan standar deviasi 0,42394, nilai minimum -0,08, dan nilai maksimum 1,90. Sementara itu, variabel likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.7462 dengan standar deviasi 1.31796, nilai minimum 25.53, dan nilai maksimum 31.91. Untuk variabel ukuran perusahaan, tercatat rata-rata sebesar 9.7944 dengan standar deviasi 7.37572, nilai minimum -1.85, dan nilai maksimum 27.49. Terakhir, variabel profitabilitas memiliki rata-rata 3.076 dengan standar deviasi sebesar 1.72115, nilai minimum -0.43, dan nilai maksimum 6.12.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	52

Normal Parameters a,b	Mean	0
	Std. Deviation	0.18287103
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS pada tahun 2025

Hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52, setelah data outlier dengan nilai ekstrem dihapus. Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi angka 0,05. Sehingga, data dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Collinearity Statistics			
(Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0.723	1.383	Bebas dari multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.908	1.101	Bebas dari multikolinearitas
Profitabilitas	0.761	1.315	Bebas dari multikolinearitas

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS pada tahun 2025

Sesuai dengan hasil uji multikolinearitas Tabel 4 diatas, semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil demikian, dapat disimpulkan bahwasanya antar variabel bebas tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Temuan tersebut turut mengindikasikan bahwa data dalam ini sudah memenuhi asumsi normal.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204a	0.042	-0.111	0.05321

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS pada tahun 2025

Uji White digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 5 yang memperlihatkan nilai r square 0,042 sehingga nilai c square yang diperoleh dari perkalian jumlah sampel keseluruhan dengan nilai r square, yaitu 2,18, Nilai c square hitung < c square tabel yaitu 2,18 < 14.067 maka diperoleh kesimpulan bahwasanya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas sehingga layak untuk dilanjutkan.

UJI HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	4.538	1.051		4.317	0		
	Likuiditas	-0.102	0.032	-0.416	-3.231	0.002	0.723	1.383
	Ukuran Perusahaan	-0.113	0.037	-0.35	-3.054	0.004	0.908	1.101
	Profitabilitas	-0.008	0.007	-0.135	-1.079	0.286	0.761	1.315

Sumber: Data hasil pengolahan menggunakan SPSS pada tahun 2025

Hasil dari analisis data statistik pada tabel 3 di atas, berikut hasil persamaan regresinya :
 $Y = 4.538 - 0.102X_1 - 0.113X_2 - 0.008X_3 + e_i$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

X1 : Likuiditas

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Profitabilitas

e : Standar Error

Persamaan regresi ini memperlihatkan bahwasanya nilai konstanta sebesar 4.538 mengartikan bahwasanya apabila nilai dari likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas laba perusahaan diprediksi berada pada angka 4.538. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar -0.102 mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan pada likuiditas akan menurunkan kualitas laba sejumlah 0.102, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap tidak berubah.

Kemudian, nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sejumlah -0.113 mengindikasikan bahwasanya meningkatnya satu satuan pada ukuran perusahaan berpotensi menurunkan kualitas laba sebesar 0.113. Sementara itu, variabel profitabilitas menghasilkan koefisien regresi sejumlah -0.008, yang mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan pada profitabilitas dapat mengurangi kualitas laba sebesar 0.008, dengan catatan bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan tetap.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam model ini memperlihatkan hubungan negatif terhadap kualitas laba. Ini mengindikasikan bahwasanya secara parsial, setiap variabel cenderung berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil uji t (parsial), di mana likuiditas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif secara signifikan, sementara profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

UJI SIMULTAN (UJI F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.902	3	1.301	11.86	.000b
	Residual	5.264	48	0.11		
	Total	9.166	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan temuan analisis uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini berarti, variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

UJI PARSIAL (UJI T)

Menurut Tabel 6, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi 0,002, yang kurang dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,113 dengan nilai signifikansi 0,004, yang juga lebih kecil dari 0,05. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Sementara itu, variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi 0,286, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan temuan dari uji parsial (uji t), variabel likuiditas menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,074 dan tingkat signifikansi 0,032 ($< 0,05$). Tingginya likuiditas tidak selalu menunjukkan stabilnya situasi keuangan perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, seperti akibat tingginya tingkat bunga. Likuiditas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang ada, yang pada konteks ini mengindikasikan kecenderungan mengalami penurunan serta menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek relatif kecil. Untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang baik dalam situasi keuangan yang sulit, perusahaan cenderung menggunakan praktik manajemen laba. Ini dapat dilakukan dengan mengakui pendapatan lebih awal dari periode yang seharusnya atau dengan menunda pencatatan beban yang seharusnya diakui dalam periode berjalan. Upaya ini dimaksudkan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat di laporan akuntansi, meskipun kinerja sebenarnya mungkin jauh lebih buruk.

Temuan ini mendukung penelitian Marlina & Idayati (2021) dan Widiyastuti & Albastiah (2024) yang menyebutkan bahwasanya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Zulman & Abbas (2019), Bawoni (2020), dan Amanda & NR, (2023) yang menunjukkan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil riset menemukan bahwasanya ukuran perusahaan dengan signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan akan lebih condong memperoleh kualitas laba relatif rendah. Ukuran perusahaan yang semakin besar biasanya disertai dengan meningkatnya kompleksitas dalam operasional dan struktur organisasi. Tingkat kompleksitas yang tinggi ini dapat menghambat efektivitas pengawasan serta sistem pengendalian internal. Kondisi tersebut memberikan peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menunjukkan kinerja keuangan yang positif, meskipun kenyataannya tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Akibatnya, perusahaan berskala besar cenderung melaporkan laba yang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi, sehingga berpengaruh pada menurunnya kualitas laba yang diperoleh.

Temuan ini mendukung penelitian Puspitasari et al. (2024) yang menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Sebaliknya, temuan dalam penelitian Siahaan et al., (2022), Zatira et al. (2020), dan Anggrainy (2019) justru menunjukkan hasil yang tidak sejalan, yang menunjukkan bahwasanya pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil riset menemukan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tingkat keuntungan perusahaan memengaruhi secara tidak langsung kualitas laba yang tercatat. Peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung diikuti oleh meningkatnya nilai *discretionary accruals*, yang akan memberikan dampak pada menurunnya kualitas laba. Dengan kata lain, tingginya tingkat profitabilitas belum tentu mencerminkan bahwasanya laba yang tercantum pada laporan keuangan benar-benar menggambarkan kondisi riil keuangan perusahaan. Kemungkinan, perusahaan dengan laba tinggi tetap berpotensi melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau tujuan internal lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani & Dewi (2024) dan (Septiana et al., 2021) yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Namun, temuan (Luas et al., 2021), Anggraeni & Widati (2022) dan Putu et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas berdampak positif terhadap kualitas laba.

V. KESIMPULAN

Hasil riset mengungkapkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, ketika dianalisis secara parsial, hasilnya mengungkapkan bahwasanya likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP KUALITAS LABA*.
- Aini, N., Suprihatin, & Kusuma, I. L. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/10.69714/s0de1y48>
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Anggrainy, L. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA* Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bawoni, T. (2020). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 PENGARUH LIKUIDITAS, ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA*.

- Cholil, A. A. (2021). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJAKEUANGAN PERUSAHAAN PT BERLINA TBK TAHUN 2014-2019*.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Dr. Kasmir, S. E. , M. M. , & Jakfar, S. E. , M. M. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oQRBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=kasmir+profitabilitas+kualitas+laba&ots=Vz-4EjsJ0Z&sig=WmNm0VpK-BRuhwk00TbApaNjpl0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer NonCyclicals. In *180 | Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding* (Vol. 2, Issue 1).
- Hapsari, I., Inayati, N. I., & Hartikasari, A. I. (2022). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perbankan Indonesia dalam Menghadapi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025)* (Vol. 06, Issue 01).
- Herninta, T., & Ginting, R. S. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA*.
- Indriana, V. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA* Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Listyawati, I., Kala, M., Noviana, I., & Studi Perpajakan, P. (2024). Analisis Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Bisnis Dan Teknologi (EBISTEK)*, 7(1). www.idx.co.id
- Luas, C. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2).
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). *PENGARUH PERSISTENSI LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA* Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Marpaung, E. I. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba* Elyzabet Indrawati Marpaung (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Mitra Keluarga. (2024). *Mitra Keluarga Melanjutkan Pertumbuhan Gemilang Pendapatan 9M 2024 Bertumbuh 14,6%, EBITDA Bertumbuh 21,3% YoY*.
- PT. Sido Muncul, T. (2022). *Managing Business with Integrity* Managing Business Managing Business with Integrity with Integrity Laporan Tahunan Annual Report.
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>
- Putu, N., Sumertiasih, L., & Yasa, G. W. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Rahmah, M., Suyanto, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, I., & Dosen, ; (2020). *Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Factors That Influence*

- Earnings Quality at Construction Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*). 4(2020). <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/prc53>
- Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). *Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAPAT PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Sakti, E., Faizah, Y. N., & Maduratna, E. S. (2024). MANIPULASI LABA DI SEKTOR KESEHATAN: STUDI SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 80–109. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.50484>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). *PENGARUH RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN BEI*. <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive|84>
- Septiana, G., Desta, D., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2021). *PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 14(02). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA*.
- Siahaan, W. C., Malau, M., & Sembiring, C. F. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS(ROA)DANPERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTARDI BEI PERIODETAHUN 2017-2020*.
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba*.
- Wayan Sujana, I., Supriyanto, H., & Studi Akuntansi, P. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA*. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton* (Vol. 1).
- Welly Charisma, O., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Issue 2).
- Widiyastuti, K., & Albastiah, F. A. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*.
- Zatira, D., Nuraini Sifah, H., Erdawati, L., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019*.
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,*.